

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI POSYANDU LESTARI HANDAYANI DESA JEMBUNGAN KABUPATEN BOYOLALI

**Titik Anggraeni**

Akademi Keperawatan Mamba'ul 'Ulum Surakarta, titikangraeni\_akpermus@yahoo.com

### Abstrak

*Menyusui bayi di Indonesia sudah menjadi budaya namun praktik pemberian ASI masih jauh dari yang diharapkan. Presentase bayi yang diberi ASI eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3%. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah. Tahun 2011 di Kabupaten Boyolali jumlah kelahiran 11.170 persalinan yang mendapat ASI Eksklusif 643 atau 5,76 % bayi.*

*Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Analisis yang digunakan adalah uji statistik Chi Square. Pengambilan sampel menggunakan non probability sampling (non random) dengan jumlah 43 orang.*

*Hasil penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif baik sebanyak 23 orang (53,5%). Sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 27 orang (62,8%). Ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebanyak 24 orang (55,8%).*

*Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Lestari Handayani Desa Jembungan Kabupaten Boyolali. Ibu disarankan untuk tetap memberikan ASI eksklusif pada bayinya walaupun bekerja dengan cara menyimpan ASI dalam kulkas dan tenaga kesehatan disarankan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada ibu bayi saat post partum yaitu tentang pemberian ASI eksklusif.*

**Kata Kunci:** ASI Eksklusif, Pengetahuan, Pekerjaan

### *Abstract*

*Breastfeeding in Indonesia becomes cultural but give breastfeeding practice is a log for a wished. Baby precentage to giving exclusive breastfeeding until 6 month is 15,3%. There is to caused by conscious public to support increases mother's milk still low. At year 2011 in Boyolali regency totaling be born 11.170 bear a child to exclusive breastfeeding 643 or 5,76% baby.*

*Kinds of research is used deskriptif correlation with cross sectional design. Analyze used in this research is statistical test Chi Square. Applying sample used non probability sampling (non random) such as 43 people.*

*Results of Research are mother knowledge about exclusive breastfeeding it's good such as 23 people (53,5%). Mother occupation are house wife such as 27 people (62,8%). Mother to give exclusive breastfeeding to her baby such as 24 people (55,8%).*

*The conclusion are having relationship knowledge and mother occupation with baby exclusive breastfeeding at Integrated Health Service Lestari Handayani Jembungan Village Boyolali Regency. Mother was pay attention to stand to give exclusive breastfeeding to her baby of work savvy mother's milk on the refrigerator and practice be provided to pay attention to giving health education to mother baby at post partum is about giving exclusive breastfeeding.*

**Keyword:** Exclusive breastfeeding, Knowledge, Occupation

### **PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi terbaik bagi bayi. Kebutuhan gizi yang terdapat dalam ASI terbukti dapat melawan infeksi, membantu mematangkan sistem imunitas, mengurangi gangguan pencernaan, dan mendukung pertumbuhan otak bayi yaitu sesuatu yang tidak dapat diperoleh dari susu buatan pabrik. (Suryoprajogo, 2009)

ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim. (Kristiyansari, 2009)

ASI mengandung zat gizi yang tidak terdapat dalam susu formula. Komposisi zat dalam ASI antara lain 88,1% air, 3,8% lemak,

0,9% protein, 7% laktosa, serta 0,2% zat lainnya yang berupa DHA, DAA, shpynogelin, dan zat gizi lainnya. (Prasetyono, 2009)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 menunjukkan cakupan pemberian ASI Eksklusif hanya sekitar 37,18 % dari total jumlah bayi yaitu 488,495 hanya 181,600 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif dan menurun apabila dibandingkan dengan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2009 sebesar 40,21 % dari total bayi 340,373 hanya 136,862 yang mendapat ASI Eksklusif. Dan masih sangat rendah apabila dibandingkan dengan target pencapaian ASI Eksklusif tahun 2010 sebesar 80 %. (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2010)

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, sebagian informasi kesehatan tahun 2011, didapatkan jumlah kelahiran 11.170 persalinan yang mendapat ASI Eksklusif 643 atau hanya 5,76 % bayi. (Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali, 2011).

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan : “Adakah Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Jembungan”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Jembungan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Tindakan adalah suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behaviour*). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Di samping faktor fasilitas juga diperlukan faktor dukungan (*support*) dari pihak lain, misalnya suami atau istri, orang tua atau mertua sangat penting untuk mendukung praktik. (Notoatmodjo, 2007)

Berdasarkan batasan perilaku dari Skinner tersebut, maka perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan. Dari batasan ini, perilaku

kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, yaitu: perilaku pemeliharaan kesehatan (*health maintenance*), perilaku pencarian dan penggunaan sistem atau fasilitas pelayanan kesehatan atau sering disebut perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behaviour*), dan perilaku kesehatan lingkungan bagaimana seseorang merespons lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya dan sebagainya, sehingga lingkungan tersebut tidak mempengaruhi kesehatannya. dengan perkataan lain, bagaimana seseorang mengelola lingkungannya sehingga tidak mengganggu kesehatannya sendiri, keluarga atau masyarakatnya. (Notoatmodjo, 2007).

Perilaku seseorang atau subjek dipengaruhi atau ditentukan oleh faktor-faktor baik dari dalam maupun dari luar subjek. Faktor yang menentukan atau membentuk perilaku ini disebut determinan. Banyak teori tentang determinan perilaku ini, masing-masing mendasarkan pada asumsi-asumsi yang dibangun. Menurut teori Lawrence Green, determinan masalah kesehatan tersebut, yakni faktor perilaku (*behavioral factors*) dan faktor non-perilaku (*non behavioral factor*). Faktor perilaku ditentukan oleh 3 faktor utama, yaitu: Faktor-faktor predisposisi (*disposing factors*), Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*), dan Faktor-faktor penguat (*reinforcing factors*). (Notoatmodjo, 2007)

Pengetahuan adalah hasil ‘tahu’, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). (Notoatmodjo, 2007)

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan

tetapi dapat diperoleh melalui non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu: Tahu (*know*), Memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisa (*analysis*). Dan sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*). (Notoatmodjo, 2007)

Ibu (ASI) merupakan makanan utama bagi bayi, yang sangat dibutuhkan olehnya. Tidak ada makanan lainnya yang mampu menyaingi kandungan gizinya. ASI mengandung protein, lemak, gula dan kalsium dengan kadar yang tepat. Dalam ASI juga terdapat zat-zat yang disebut antibodi, yang dapat melindungi bayi dari serangan penyakit selama ibu menyusunya dan beberapa waktu sesudah itu. Bayi yang senantiasa mengonsumsi ASI jarang mengalami sesma dan infeksi saluran pernapasan bagian atas pada tahun pertama kelahiran, jika dibandingkan dengan bayi yang tidak mengkonsumsinya. Pertumbuhan dan perkembangan bayi pun berlangsung dengan baik berkat ASI. Hasil penelitian menerangkan bahwa ASI adalah makanan yang sangat sempurna, bersih, serta mengandung zat kekebalan yang sangat dibutuhkan bayi. Jadi, jelaslah bahwa ASI yang diberikan kepada bayi secara eksklusif selama 6 bulan ternyata mengandung banyak manfaat, baik bagi bayi maupun ibu yang menyusui.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi dapat diketahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi lain. (Arikunto, 2006)

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmojo, 2007).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jembungan, dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan Mei 2012

Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang berada di Desa Jembungan sebanyak 51 ibu/bulan.

*Variabel independent* dalam penelitian ini adalah "Pengetahuan dan pekerjaan ibu". *Variabel dependent* dalam penelitian ini adalah "Pemberian ASI Eksklusif".

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu bayi usia 6 – 12 bulan, pekerjaan dan ASI eksklusif.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan ibu bayi usia 6-12 bulan tentang ASI eksklusif dan pemberian ASI Eksklusif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup dengan berisi 20 pertanyaan pengetahuan tentang ASI Eksklusif, dan 10 pertanyaan tentang ASI Eksklusif.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi dengan rumus *Pearson Product Moment* (Riwidikdo, 2008).

Pada hasil uji coba kuesioner diperoleh nilai *r* hitung kuesioner pengetahuan yang terendah 0,503 dan nilai tertinggi 0,768. Sedangkan hasil uji coba kuesioner ASI Eksklusif diperoleh nilai *r* hitung terendah 0,486 dan nilai tertinggi 0,760. Nilai tersebut lebih tinggi dari nilai *r* tabel (0,444) sehingga pertanyaan dikatakan valid (hasil terlampir). Jumlah sampel pada uji validitas adalah 20 orang.

Uji reliabilitas yang digunakan adalah uji *Alpha Cronbach* yaitu dilakukan pada masing-masing korelasi alfa masing-masing item dan keseluruhan item (Riwidikdo, 2008).

Hasil uji coba kuesioner pengetahuan dan ASI Eksklusif menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,949 dan 0,895. Nilai tersebut lebih besar dari koefisien pembanding

(0,75) sehingga pertanyaan dikatakan reliabel atau dapat dipercaya (hasil terlampir).

Uji validitas dan Reliabilitas dalam penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Balita Sehat Desa Jipangan pada tanggal bulan Januari 2012 dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Hasil uji coba kuesioner dinyatakan valid dan reliabel atau dapat dipercaya.

Setelah data terkumpul dan melewati proses pengolahan data, selanjutnya data akan dianalisa dengan menggunakan rumus yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini. Analisis data yang digunakan adalah : univariat dan bivariat. Analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan karakteristik responden yang didiskripsikan dalam bentuk persentase. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan Pemberian ASI eksklusif di Desa Jembungan dapat dilihat dari tabulasi silang sebagai berikut :

**Tabel 1. Tabel silang antara pengetahuan dengan Pemberian ASI eksklusif**

Pengetahuan	ASI Eksklusif		Jumlah
	Eksklusif	Tidak Eksklusif	
Baik	7 (39,5%)	13 (65,5%)	20 (100%)
Cukup	4 (9,3%)	7 (16,3%)	11 (25,6%)
Kurang	3 (7%)	6 (13,95%)	9 (20,9%)
Jumlah	4 (55,8%)	9 (44,2%)	13 (100%)

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 23 orang (53,5%) yaitu 17 orang (39,5%) memberikan ASI secara eksklusif dan 6 orang (13,95%) lainnya tidak memberikan ASI secara eksklusif. Responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (25,6%) yaitu 4 orang (9,3%) memberikan ASI secara eksklusif dan 7 orang (16,3%) tidak memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (20,9%) yaitu 3 orang (7%) memberikan ASI secara eksklusif dan 6 orang (13,95%) lainnya tidak memberikan ASI secara eksklusif.

**Tabel 2. Tabel silang antara pekerjaan**

Pekerjaan	ASI Eksklusif		Jumlah
	Eksklusif	Tidak Eksklusif	
Bekerja	5 (11,6%)	11 (25,6%)	16 (37,2%)
Tidak Bekerja	19 (44,2%)	8 (18,6%)	27 (62,8%)
Jumlah	24 (55,8%)	19 (44,2%)	43 (100%)

**dengan Pemberian ASI eksklusif**

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, ibu yang bekerja sebanyak 16 orang (37,2%) yaitu 5 orang (11,6%) memberikan ASI secara eksklusif dan 11 orang (25,6%) tidak memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebanyak 27 orang (62,8%) yaitu 19 orang (44,2%) memberikan ASI secara eksklusif dan 8 orang (18,6%) tidak memberikan ASI secara eksklusif.

**Tabel 3. Analisa Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Variabel terikat	Variabel bebas	Df	x <sup>2</sup> hitung	x <sup>2</sup> tabel	ρ value
Pemberian ASI Eksklusif	Pengetahuan	2	6,587	5,591	0,037
	Pekerjaan	1	6,234	3,481	0,013

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis korelasi *Chi Square* pada tingkat kesalahan 5% (0,05), maka di peroleh nilai x<sup>2</sup> hitung pengetahuan sebesar 6,587 dan x<sup>2</sup> hitung pekerjaan sebesar 6,234 dimana nilai tersebut > x<sup>2</sup> tabel (dapat dilihat pada tabel diatas), maka H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Lestari Handayani Desa Jembungan Kabupaten Boyolali dan ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Lestari Handayani Desa Jembungan Kabupaten Boyolali.

**Pembahasan**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan. Dari

hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam rentang umur 20-30 tahun yaitu sebanyak 27 orang (62,8%). Jika dilihat dari rentang umur tersebut, responden termasuk masih muda sehingga pengalaman dan pengetahuan masih kurang. Hal ini sesuai dengan Mubarak (2011) yang menyatakan bahwa semakin bertambah umur maka semakin bertambah pula pengetahuan yang dimiliki seiring dengan bertambahnya informasi yang diperoleh di masyarakat. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Notoatmodjo (2007), yang menyatakan salah satu bentuk obyek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Selain faktor umur, pendidikan ibu juga berperan penting dalam pembentukan perilaku (pemberian ASI eksklusif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan SLTA sebanyak 23 orang (53,5%), SLTP sebanyak 13 orang (30,2%), perguruan tinggi sebanyak 4 orang (9,3%) dan yang paling sedikit pendidikan SD sebanyak 3 orang (7%). Semakin tinggi pendidikan seorang ibu maka akan semakin tinggi pula pengetahuannya. Tingginya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif akan mempengaruhi ibu dalam perilaku pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan Notoatmojo (2007) yang menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Sedangkan menurut Nursalam (2009), pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Pekerjaan ibu juga menjadi faktor penting dalam pembentukan perilaku pemberian ASI eksklusif. Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 27 orang (62,8%). Sedangkan responden yang bekerja sebagai swasta sebanyak 11 orang (25,5%), PNS sebanyak 3 orang (7%) dan wiraswasta sebanyak 2 orang (4,7%). Perilaku ibu yang mempunyai aktivitas rutin diluar rumah akan berbeda dengan ibu rumah tangga terutama tentang pemberian ASI kepada bayinya. Hal

ini sesuai dengan Rahma 2010, khusus bagi ibu yang bekerja, dengan singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan bahkan sebelum pemberian ASI Eksklusif berakhir ibu sudah harus kembali bekerja dan meninggalkan bayinya mengganggu pemberian ASI Eksklusif.

#### **Pengetahuan Ibu**

Pengetahuan yang dimiliki seseorang bervariasi hal ini dikarenakan tingkat pemahaman setiap individu berbeda-beda. Karena pengetahuan seseorang didasari dengan beberapa tingkatan hingga individu tersebut menjadi tahu, memahami, dan mengerti hingga kealam pikir. Pengetahuan adalah salah satu faktor pembentuk sikap yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang, pengetahuan seseorang dapat bertambah dengan diperolehnya informasi tentang objek tertentu (Notoatmodjo, 2007).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden adalah baik sebanyak 23 orang (53,5%), cukup sebanyak 11 orang (25,6%) sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (20,9%). Dari jawaban kuesioner responden, sebagian besar telah mengetahui manfaat memberikan ASI secara eksklusif dan bagaimana cara menyimpan ASI jika harus ditinggal kerja. Dengan pengetahuan tersebut akan mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya. Jika dilihat dari hasil tersebut, responden telah berada pada tingkat pengetahuan memahami karena jika dilihat dari segi pendidikan responden terbanyak yaitu 23 orang adalah SLTA dan hanya 3 orang saja yang mempunyai pendidikan SD. Latar belakang pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan Arikunto (2002) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tersebut. Jika tingkat pendidikan tinggi maka pengetahuan akan tinggi begitu juga sebaliknya.

#### **Pekerjaan Ibu**

Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia, sedangkan dalam arti sempit pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, responden bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Pekerjaan yang dilakukan seseorang bervariasi

tergantung dengan pendidikan dan keahlian yang dimiliki oleh orang tersebut. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 27 orang (62,8%), sedangkan responden yang bekerja sebanyak 16 orang (37,2%). Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Semakin padat kegiatan ibu maka semakin kecil kemungkinan untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekamto (2000) yang menyatakan seseorang yang bekerja mempunyai aktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan seorang yang tidak bekerja dan pekerjaan seseorang dapat menjadi penggambaran kedudukan sosial dan kemampuan ekonomi yang dimiliki oleh seseorang.

#### **Pemberian ASI Eksklusif**

Memberikan ASI secara eksklusif pada bayi sangatlah penting karena mempunyai banyak manfaat bagi bayi, ibu, bahkan keluarga. Selain itu ASI juga lebih hebat dibandingkan dengan susu formula karena kandungan zat dalam ASI lebih bagus. ASI mempunyai kandungan vitamin C yang lebih tinggi dan mengandung asam lemak esensial serta zat-zat lain yang dibutuhkan oleh tubuh.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif sebanyak 24 orang (55,8%) sedangkan 19 orang (44,2%) lainnya tidak memberikan ASI secara eksklusif. Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif pada bayinya salah satunya adalah faktor kesibukan dan pemahaman ibu tentang ASI eksklusif. Dari hasil jawaban responden ibu yang bekerja tetap bisa memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya dengan cara memeras susu ibu kemudian disimpan dalam kulkas dan jika akan diberikan pada bayi dipanaskan terlebih dahulu. Tetapi ada faktor lain yang menyebabkan ibu tidak dapat memberikan ASI secara eksklusif salah satunya adalah ASI ibu belum keluar sehingga sejak lahir bayi sudah diberikan susu formula.

Faktor-faktor yang menghambat pemberian ASI eksklusif menurut Profil Kesehatan Jateng (2009) yaitu antara lain rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga lainnya mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan

konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, faktor sosial budaya, kondisi yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja dan gencarnya pemasaran susu formula.

#### **Hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif**

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu praktek pemberian ASI eksklusif. Dari hasil penelitian, responden dengan pengetahuan baik sebanyak 23 orang (53,5%) yaitu 17 orang (39,5%) memberikan ASI Eksklusif dan 6 orang (13,95%) lainnya tidak memberikan ASI Eksklusif. Responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (25,6%) yaitu 4 orang (9,3%) memberikan ASI Eksklusif dan 7 orang (16,3%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (20,9%) yaitu 3 orang (7%) memberikan ASI Eksklusif dan 6 orang (13,95%) tidak memberikan ASI Eksklusif.

Dari hasil uji Chi Square antara pengetahuan dengan ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan pada tingkat kesalahan 5% (0,05) dengan  $df = 2$  diperoleh nilai  $\chi^2$  hitung  $> \chi^2$  tabel ( $6,587 > 5,991$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Lestari Handayani Desa Jembungan Kabupaten Boyolali. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Mujtahidan (2008) dengan judul hubungan pengetahuan ibu hamil primi gravida trimester III tentang ASI eksklusif dengan sikap pemberian ASI eksklusif di BPS Endang Murniati, Am.Keb Kelurahan Bulus Talan Semarang tahun 2008/2009 dengan hasil ada hubungan pengetahuan ibu hamil primi gravida trimester III tentang ASI eksklusif dengan sikap pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku orang tersebut dalam hal ini adalah pemberian ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka semakin tinggi pula kesadaran ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Walaupun demikian pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

### ***Hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif***

Pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang (Wales, 2009). Pendapat lain diungkapkan oleh dr. Suparyanto (2010) yang menyatakan pekerjaan adalah simbol status seseorang dimasyarakat. Pekerjaan jembatan untuk memperoleh uang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapatkan tempat pelayanan kesehatan yang diinginkan.

Pekerjaan seseorang dapat menjadi penggambaran kedudukan sosial dan kemampuan ekonomi yang dimiliki oleh seseorang. Dari hasil penelitian mayoritas responden tidak bekerja atau ibu rumah tangga yaitu sebanyak 27 orang (62,8%), 19 orang (44,2%) diantaranya memberikan ASI eksklusif dan 8 orang (18,6%) lainnya tidak memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan responden yang bekerja sebanyak 16 orang (37,2%), 5 orang (11,6%) diantaranya memberikan ASI Eksklusif dan 11 orang (25,6%) lainnya tidak memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan hasil uji Chi Square antara pekerjaan dengan ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan pada tingkat kesalahan 5% (0,05) dengan  $df = 1$  diperoleh nilai  $\chi^2$  hitung  $> \chi^2$  tabel (6, 234  $>$  3,481) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Lestari Handayani Desa Jembungan Kabupaten Boyolali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Tenri Amalia (2011) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dan pekerjaan dengan sikap ibu menyusukan tentang asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas pattallassang kabupaten takalar tahun 2011 dan diperoleh hasil ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan sikap ibu menyusukan tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pattallassang Kabupaten Takalar.

### ***Hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif***

Dari hasil penelitian dan dilakukan uji *Chi Square* diperoleh hasil nilai  $\chi^2$  hitung  $> \chi^2$  tabel yaitu nilai  $\chi^2$  hitung pengetahuan sebesar 6,587  $>$  dari  $\chi^2$  tabel sebesar 5,591 dan nilai  $\chi^2$  hitung pekerjaan sebesar 6,234  $>$   $\chi^2$  tabel sebesar 3,481. Pada tingkat kesalahan 5% (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Lestari Handayani Desa Jembungan Kabupaten Boyolali.

Pemberian ASI Eksklusif merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan ibu, dan untuk berperilaku sehat banyak faktor yang mempengaruhinya yaitu pengetahuan, sikap, pendidikan, keluarga, motivasi umur, peran petugas kesehatan dll. Pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pengetahuan ibu dan secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Ibu yang mempunyai pengetahuan baik akan memberikan ASI secara eksklusif karena telah mengetahui manfaat, kelebihan dan komponen ASI. Selain itu, ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga akan mempunyai banyak waktu dirumah sehingga ibu dapat memberikan ASI eksklusif.

Aktivitas yang terlalu padat akan menyita waktu ibu yang mengakibatkan kurang memperhatikan pemberian ASI eksklusif, padahal dengan memberikan ASI eksklusif berarti ibu memberikan zat gizi yang terbaik karena di dalam ASI mempunyai nilai gizi yang tinggi dibandingkan susu formula. Selain itu pekerjaan akan mempengaruhi pendapatan keluarga sehingga ibu yang bekerja secara finansial dapat membelikan bayinya susu formula dengan berbagai pilihan. Hal ini sesuai dengan Soekamto (2000) yang menyatakan bahwa seseorang yang bekerja mempunyai aktivitas yang lebih tinggi dibandingkan seorang yang tidak bekerja dan pekerjaan seseorang dapat menjadi penggambaran kedudukan sosial dan kemampuan ekonomi yang dimiliki oleh seseorang.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama ini, maka dapat ditarik kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Jembungan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi Tenri Amalia. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan pekerjaan dengan Sikap Ibu Menyusukan Tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pattallassang Kabupaten Takalar*

- tahun 2011. Skripsi : Tidak di Publikasikan.
- Arif, M. 2010. *Kapita Selekta Kedokteran jilid 2*. Jakarta : Media Aesculapius
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depkes RI. 2009. *Makanan Pendamping ASI*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Depkes RI. 2009. *Kebijakan Departemen Kesehatan tentang Peningkatan Pemberian ASI Pekerja Wanita*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Depkes RI. 2010. *Profil Departemen Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Jawa Tengah
- Depkes RI. 2011. *Profil Departemen Kesehatan Kabupaten Boyolali*. Boyolali
- Depkes. 2011. *Manfaat ASI Eksklusif*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Dinkes. 2007. *Pemberian ASI Eksklusif Bagi Bayi*. Jawa Tengah
- Hidayat, A. 2003. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Edisi I*. Jakarta : Salemba Medika
- Krityansari. 2009. *Manfaat ASI dan Menyusui*. Jakarta : PT Buana Ilmu Populer
- Mubarak, W. I. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kependidikan*. Jakarta : Salemba Medika
- Mulyadi, HP. 2009. *Materi Pelatihan Penyusunan PTK*. Semarang : Depdiknas LPMP
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan edisi I*. Jakarta : Salemba Medika
- Purwaningsih. 2009. *Bapa faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Karangawen wilayah kerja Puskesmas Karangawen I Kabupaten Demak tahun 2009*. Skripsi : Tidak di Publikasikan.
- Prasetyono. 2009. *ASI dan Panduan Praktis Menyusui*. Yogyakarta : Banyumedia
- Rachmawati, Evy. 2006. *ASI Eksklusif Demi Sang Anak*. <http://www.mitrainti.org>
- Rahma. 2010. *Jenis-jenis pendidikan dan pekerjaan*. [www.syadiashare.com](http://www.syadiashare.com)
- Riwidikdo, H. 2008. *Statistik Terapan Dengan Program R Versi 2.5.1 (Open Source) Bidang Kesehatan Dan Umum*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press
- Roesli, U. 2005. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya
- Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendekia Press
- Soekamto. 2000. *Model Pembelajaran Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Supariasa, I, dkk. 2001. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC
- Suryoprajogo. 2009. *Manfaat ASI Eksklusif Bagi Bayi dan Ibu*. Bandung : Alfabeta
- Wales, Jimmy. 2009. *Pekerjaan*. <http://id.wikipedia.org>
- Wawan. 2010. *Pengetahuan, Pendidikan dan Perilaku dalam Masyarakat*. Jakarta : Trubus Agriwidya
- Yulia Mujtahidan. 2009. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Primi Gravida Trimester III tentang ASI Eksklusif dengan Sikap Pemberian ASI Eksklusif di BPS Endang Murniati, Am. Keb Kelurahan Bulus Talan Semarang tahun 2008/2009*.